

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Analisis demografi memberikan sumbangan yang sangat besar pada kebijakan kependudukan. Dinamika kependudukan terjadi karena adanya dinamika kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk (migrasi) terhadap perubahan-perubahan dalam jumlah, komposisi dan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan angkatan kerja yang tidak sebanding dengan penyediaan lapangan kerja sangat memprihatinkan. Hal ini berarti tingkat pengangguran semakin besar. Keadaan tenaga kerja yang demikian mendorong meningkatnya mobilisasi di kalangan penduduk. Mereka meninggalkan daerah asalnya yang dirasakan kurang memberikan sumber penghidupan yang layak, menuju tempat lain yang dianggap dapat memberikan harapan. Faktor-faktor yang mempengaruhi orang untuk migrasi sangat berperan dan rumit. Karena migrasi merupakan proses yang secara selektif mempengaruhi setiap individu dengan ciri-ciri ekonomi, sosial, pendidikan dan demografi tertentu.

Pesatnya pertumbuhan penduduk dengan persebaran yang tidak merata, ditambah lagi dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi di kota besar, membuat sebagian besar penduduk terdorong melakukan mobilitas ke kota yang lebih besar tersebut. Di kota tujuan tersebut terdapat kesempatan kerja yang lebih besar dengan jenis pekerjaan yang

beragam, adanya berbagai fasilitas, dan dari segi ekonomi mereka yang melakukan mobilitas tersebut mengharap suatu kehidupan layak dengan pendapatan yang lebih besar dari pada di daerah asal. Studi yang dilakukan Asep Djadja Saefullah (1992) di Jawa Barat juga mengungkapkan bahwa lebih dari 90 persen responden menyatakan bahwa kehidupan ekonomi rumah tangga mereka menjadi lebih baik setelah bekerja di luar daerah asal.

Pertumbuhan ekonomi di daerah perkotaan menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Sedangkan perkembangan ekonomi di daerah pedesaan adalah cukup lambat. Sehingga terjadi ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar perkotaan dan pedesaan. Proses migrasi dari desa ke kota disebabkan oleh semakin kurang menariknya kehidupan di pedesaan, kawasan pedesaan yang kegiatan ekonomi utamanya adalah pertanian sudah kehilangan daya saing secara drastis.

Perilaku mobilitas penduduk ini pun menjadi semakin tinggi karena di tempat asalnya terjadi penyempitan lapangan pekerjaan, salah satunya akibat dari menyempitnya lahan pertanian karena dipakai untuk areal pemukiman, sector manufaktur, jasa, dan kebiasaan orang tua untuk membagi tanah mereka sebagai warisan pada keturunan-keturunannya. Semakin tinggi kesadaran pendidikan membuat generasi muda merasa kehidupan di daerah asal makin tidak menarik. Mereka pun memilih untuk bergerak ke kota yang lebih maju untuk mengenyam pendidikan dengan kualitas yang lebih baik dengan fasilitas yang lebih

lengkap (Didit Purnomo, 2004). Pada akhirnya mereka berharap akan mendapat pekerjaan sesuai bidang yang diinginkan, tentunya untuk mendapat penghasilan yang lebih besar dibanding dari daerah asal.

Semakin tinggi perbedaan pertumbuhan alamiah (kelahiran melebihi kematian) penduduk di daerah asal dan daerah tujuan, berkorelasi positif terhadap angka migrasi neto keluar dari daerah asalnya. Proses mobilitas ke kota besar di Indonesia diperkirakan lebih banyak disebabkan dengan makin rendahnya pertumbuhan alamiah penduduk di kota-kota besar, relatif lambannya perubahan status dari daerah pedesaan menjadi daerah perkotaan, juga relatif kuatnya kebijaksanaan ekonomi dan pembangunan yang “urban bias”, sehingga memperbesar daya tarik kota besar bagi penduduk yang tinggal di daerah yang kurang maju misalnya daerah-daerah pedesaan (Priyono Tjiptoherijanto, 2000).

Kondisi sosial-ekonomi di daerah asal yang tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan seseorang, menyebabkan orang tersebut ingin pergi ke daerah lain. Tiap individu mempunyai kebutuhan yang berbeda, dengan demikian penilaian terhadap daerah asal dari masing-masing individu tersebut menjadi berbeda-beda. Kondisi inilah yang menyebabkan adanya proses pengambilan keputusan untuk pindah (mobilitas) dari masing-masing individu yang berbeda pula (Mantra, 1992).

Mantra (1992) menjelaskan bahwa motivasi utama orang melakukan perpindahan dari daerahnya (perdesaan) ke perkotaan adalah motif ekonomi. Motif ini berkembang karena adanya ketimpangan ekonomi antardaerah. Kondisi yang paling dirasakan menjadi pertimbangan rasional, dimana individu melakukan mobilitas ke kota besar adalah adanya harapan untuk memperoleh pekerjaan dan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi daripada yang diperoleh di tempat asalnya. Motivasi tersebut sejalan dengan model migrasi Todaro (1998) yang melandaskan pada asumsi bahwa mobilitas penduduk pada dasarnya merupakan suatu fenomena ekonomi karena terdapat perbedaan penghasilan aktual antara daerah asal dan tujuan.

Faktor pendorong terjadinya migrasi antara lain adalah makin berkurangnya sumber-sumber kehidupan seperti daya dukung lingkungan, menyempitnya lapangan pekerjaan di tempat asal, adanya tekanan-tekanan seperti politik, agama dan suku sehingga mengganggu hak asasi penduduk di daerah asal, alasan pendidikan, pekerjaan atau perkawinan serta bencana alam. Sedangkan faktor penarik migrasi antara lain adalah harapan akan memperoleh kesempatan untuk memperbaiki taraf hidup, kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik, keadaan lingkungan yang menyenangkan, serta terdapatnya aktivitas-aktivitas di kota besar yang menarik orang untuk bermukim di kota besar (Prayitno, 2006). Secara umum, motif terbesar seseorang untuk melakukan migrasi dari desa ke kota adalah motif ekonomi untuk

memperoleh kehidupan dan penghasilan yang lebih baik (Manning dan Effendi, 1985).

Pertambahan penduduk yang cepat di desa menyebabkan perbandingan antara jumlah penduduk dengan kesempatan kerja yang ada di pedesaan menjadi lebih sedikit. Sehingga pertambahan penduduk yang sedikit saja sudah terasa mempersukar kehidupan. Sebagai contoh perbandingan antara jumlah penduduk dan luas tanah pertanian menjadi semakin timpang, sehingga bisa dipastikan hampir sebagian penduduk desa tidak memiliki lahan pertanian yang cukup karena hampir 70 persen lahan pertanian di Jawa Tengah digunakan untuk kegiatan non pertanian.

Kurangnya kesempatan kerja di bidang pertanian, non pertanian, terbatasnya fasilitas pendidikan yang ada, dan yang utama adalah kesempatan mendapat pendapatan yang lebih tinggi menjadi faktor pendorong penduduk untuk meninggalkan daerah asalnya dan melakukan mobilitas ke kota-kota besar (kakuatan sentrifugal). Namun disamping kekuatan sentrifugal tersebut ada pula kekuatan sentripetalnya yaitu faktor yang mengikat penduduk di daerah asalnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Mantra (1985), hal-hal pengikat tersebut antara lain, eratnya hubungan kekerabatan karena banyak keluarga dekat, faktor kenyamanan di daerah asal karena sistem gotong royong yang kuat, tanah pertanian yang dimiliki tidak bisa ditinggalkan, dan terakhir penduduk itu sendiri yang sangat terikat pada daerah kelahirannya.

Jumlah lapangan kerja di desa yang terbatas menyebabkan pengangguran nyata dan tidak nyatapun bertambah. Migrasi yang dilakukan para migran mempunyai cara untuk meningkatkan mutu kehidupannya. Para migran berpendapat kesempatan kerja di pasar tenaga kerja kota lebih tinggi dibanding pasar tenaga kerja desa. Dalam hal ini yang dimaksud dengan pasar tenaga kerja kota dapat didefinisikan sebagai lapangan usaha tenaga kerja (Reksahadiprodjo dalam Atik, 2006). Seseorang dalam hal ini berusaha untuk mencari upah yang lebih tinggi di daerah lain. Karena pada umumnya migrasi tenaga kerja berasal dari lokasi yang kelebihan tenaga kerja dan mempunyai penghasilan rendah menuju ke lokasi yang kekurangan tenaga kerja dan yang dapat menawarkan upah yang lebih tinggi. Masalah kesempatan kerja di kota merupakan hal yang sulit untuk dipecahkan karena arus/penambahan pencari kerja di kota lebih besar dibandingkan dengan kesempatan kerja yang tersedia. Namun, untuk dapat membatasi masyarakat yang berniat mencari pendapatan dengan bekerja ke kota juga tidak dapat mudah dilakukan karena mereka berhak mencari peningkatan kesejahteraan.

Aktivitas migrasi sirkuler banyak terjadi di negara berkembang demikian pula di Indonesia. Salah satu daerah yang mencerminkan adanya bentuk migrasi sirkuler ini diperlihatkan oleh tenaga kerja asal Karanganyar. Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Letak secara geografis Kabupaten Karanganyar terletak di perlintasan ekonomi yaitu akses antar

kota dan antar provinsi namun demikian hanya sekitar perlintasan saja yang dikategorikan penduduk dengan ekonomi menengah dan tinggi.

Kabupaten Karanganyar memiliki 17 kecamatan, sebaran penduduk terbanyak di Kecamatan Karanganyar, yaitu 77.413 jiwa (8,81 %), kemudian Kecamatan Jaten, yaitu 71.109 jiwa (8,10 %), dan Kecamatan Gondangrejo, yaitu 69.897 jiwa (7,96 %). Sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah kecamatan Jenawi, yaitu 27.916 jiwa (3,18 %), kemudian Kecamatan Ngargoyoso, yaitu 35.845 jiwa (4,08 %) dan kecamatan Kerjo, yaitu 37.947 jiwa (4,32 %). Penduduk Kabupaten Karanganyar mayoritas pencaharian adalah petani sehingga banyak penduduk yang mencari pekerjaan atau mengadu nasib di kota-kota besar. Ada sekitar 10% dari jumlah penduduk yang ada saat ini bermata pencaharian di kota lain.

Arus migrasi yang dilakukan sebagian besar penduduk desa ke kota menarik untuk diamati dan dikaji. Dengan demikian dari latar belakang yang telah disebutkan di atas mendorong dilakukannya penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migrasi Sirkuler Di Kabupaten Karanganyar (Studi Kasus di Kecamatan Jatiyoso, Karanganyar)”**.

B. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut, dapat diketahui bahwa perpindahan penduduk dari desa ke kota (migrasi sirkuler) sebagian besar dipengaruhi oleh faktor ekonomi yaitu harapan untuk mendapatkan kesempatan kerja yang lebih baik di kota. Dengan tingkat upah yang lebih tinggi tersebut penduduk mengharapkan pendapatan yang diperoleh akan lebih besar. Selain itu, semakin tingginya tingkat pendidikan akan mendorong penduduk untuk bermigrasi ke kota dengan tujuan mendapatkan kesempatan kerja yang sesuai dengan tingkat pendidikannya. Berbagai kesenjangan yang muncul antara daerah pedesaan dengan daerah perkotaan akan meningkatkan arus migrasi desa ke kota, sehingga penduduk memilih untuk bermigrasi non permanen (migrasi sirkuler). Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis ingin mengetahui :

1. Bagaimana faktor pengaruh upah, lama melakukan migrasi sirkuler, umur, pekerjaan didesa, status perkawinan, dan jenis kelamin terhadap minat migrasi penduduk karanganyar ?
2. Bagaimana faktor tingkat pengaruh kepemilikan lahan ditempat asal terhadap minat migrasi penduduk karanganyar ?
3. Bagaimana faktor pengaruh pendidikan terhadap minat migrasi penduduk karanganyar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor pengaruh upah, lama melakukan migrasi sirkuler, umur, pekerjaan didesa, status perkawinan, dan jenis kelamin terhadap minat migrasi.
2. Untuk mengetahui tingkat pengaruh kepemilikan lahan ditempat asal terhadap minat migrasi.
3. Untuk mengetahui tingkat pengaruh pendidikan terhadap minat migrasi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah sumber informasi yang bermanfaat dalam usaha mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi niatan penduduk untuk bermigrasi di daerah lain.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah atau pihak-pihak terkait dalam pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan migrasi Kabupaten Karanganyar.
3. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama. Data primer diperoleh dari observasi langsung serta wawancara dengan nara sumber atau responden yang diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan dan diisi oleh responden. Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, atau data yang sebelumnya sudah diolah oleh sumber atau peneliti lain antara lain seperti buku, jurnal dan internet.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Minat Migrasi

Migrasi migrasi sirkuler adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan tenaga kerja untuk menjadi migran sirkuler. Dalam penelitian ini adalah minat masyarakat yang melakukan migrasi sirkuler ke Kota-kota besar. Yang diukur dengan model Logistik Binary dengan kategori : 0 = jika menetap, 1 = jika tidak menetap.

b. Umur

Umur adalah umur responden berdasarkan tanggal lahir sampai dengan genap tahun yang terlewati. Usia merupakan variabel *continous* yang diukur melalui satuan tahun.

c. Upah

Jumlah pendapatan responden yang telah bekerja di kota sebagai tempat tujuan migrasi. Pendapatan merupakan variabel *continous* yang diukur dalam rupiah per bulan.

d. Pekerjaan di desa

Status pekerjaan responden di daerah asal yang diukur dengan dummy variabel, dimana bernilai 1 jika responden menjawab mempunyai pekerjaan di daerah asal dan bernilai 0 jika responden menjawab belum pernah bekerja atau tidak mempunyai pekerjaan di daerah asal.

e. Tingkat Pendidikan

Jenjang pendidikan terakhir yang telah ditamatkan oleh responden. Tingkat pendidikan merupakan variabel *continous* yang diukur berdasarkan umur pendidikan terakhir responden terpilih melalui satuan tahun mulai dari tingkat Sekolah Dasar.

f. Status Perkawinan

Status perkawinan adalah status responden yang disandang responden. Status perkawinan yang diukur dengan dummy variabel, dimana bernilai 1 jika responden sudah menikah atau lainnya dan bernilai 0 jika responden belum menikah/masih lajang.

g. Kepemilikan Tanah

Lahan yang dimiliki oleh responden yang diukur dengan dummy variabel dimana nilai 1 akan diberikan pada responden yang

memiliki lahan garapan dan nilai 0 akan diberikan kepada responden yang tidak memiliki lahan.

h. Lama migrasi

Lama para responden dalam melakukan migrasi. Lama migrasi merupakan variable *continous* yang diukur melalui satuan bulan.

i. Jenis kelamin

Jenis kelamin para responden yang diukur dengan dummy variable, dimana bernilai 1 jika responden laki-laki dan bernilai 0 jika responden perempuan.

3. Populasi dan Sampel

Populasi yang dimaksud menurut Suharsimi Arikunto (2002: 108) adalah jumlah keseluruhan subjek penelitian. Populasi menurut Sugianto dalam Atik (2006) juga berarti keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang ingin diteliti. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penduduk Kabupaten Karanganyar yang melakukan migrasi sirkuler ke Kota-kota besar.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi (Suharsimi Arikunto, 2002: 109).

Dalam menentukan besarnya sampel penelitian, peneliti berpedoman pada rumus Slovin : (Husein Umar dalam Ara, 2008).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = toleransi kesalahan dalam menetapkan sampel 10% atau 0,10

4. Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan survei langsung dan melakukan wawancara berdasarkan kuesioner yang telah disusun terhadap responden dan secara dokumentasi dengan studi pustaka dari berbagai literatur atau buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan ini dan berbagai sumber-sumber lain yang berasal dari instansi-instansi terkait yaitu kantor BPS Kabupaten Karanganyar.

5. Metode Analisa Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian dan diolah, kemudian dianalisis dengan alat statistik atau dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan secara multivariate dengan menggunakan regresi logistik (*Logistic Regression Model*), dimana variabel terikatnya berbentuk non parametris atau kategoris. Tujuan dari uji diskriminan ini adalah untuk mengidentifikasi variabel-variabel

yang mampu membedakan antara kedua kelompok (*group*) yang berbeda.

Perumusan model secara lengkap dapat dinotasikan dalam persamaan matematis sebagai berikut :

$$\text{MINAT} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \pi$$

Adapun bentuk model ekonometriknya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{P}{1-P} = \beta_0 + \beta_1 \text{AGE} + \beta_2 \text{WAGE} + \beta_3 \text{JOBVLG} + \beta_4 \text{EDU} + \beta_5 \text{MAR} + \beta_6 \text{LAND} + \beta_7 \text{TIME} + \beta_8 \text{SEX} + \mu$$

Dimana :

$\text{Ln} \frac{P}{1-P}$ = Minat migrasi responden; 1 untuk responden yang melakukan migrasi secara tidak menetap dan 0 untuk responden yang melakukan migrasi secara menetap

AGE = usia

WAGE = upah per bulan

JOBVLG = pekerjaan asal

EDU = tingkat pendidikan

MAR = status perkawinan

LAND = kepemilikan tanah

TIME = lama migrasi

SEX = jenis kelamin

β_0	= intersep
$\beta_{1,2,3,4,5,6}$	= koefisien regresi
μ	= error terms (kesalahan pengganggu)

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan memudahkan dalam pemahaman skripsi ini, maka disusunlah sistematika penulisan dalam penelitian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar belakang
- B. Perumusan masalah
- C. Tujuan penelitian
- D. Manfaat penelitian
- E. Metode penelitian
- F. Sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Migrasi Penduduk
- B. Teori Migrasi
- C. Bentuk-bentuk Mobilitas penduduk
- D. Pola Migrasi
- E. Factor-faktor yang mempengaruhi migrasi
- F. Penelitian Terdahulu
- G. Kerangka Pemikiran

H. hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional Variabel

B. Populasi dan sampel

C. Jenis dan Sumber Data

D. Metode pengumpulan data

E. Teknik analisis data

F. Pengujian model fit

G. Uji hipotesis

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Karanganyar

B. Kondisi Demografi

C. Karakteristik Responden

D. Pelaksanaan Penelitian

E. Analisis data dan pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

Daftar Pustaka

Lampiran